

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku bisnis berusaha untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisiensi agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Menerapkan kebijakan-kebijakan yang akan menentukan bertahan atau tidaknya suatu perusahaan dalam persaingan di pasar merupakan permasalahan tersendiri bagi manajemen perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling besar yang terdaftar di BEI, sehingga menyebabkan ketatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan manufaktur didirikan pada umumnya tidak hanya untuk tujuan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk jangka panjang yang hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus memperoleh penghasilan berupa keuntungan dari penjualan hasil produknya. Pada umumnya aktivitas dan operasi perusahaan manufaktur dimulai dengan proses produksi dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk siap dijual. Hasil penjualan dari produk tersebut menentukan tingkat keberhasilan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan ditandai dengan keuntungan yang semakin meningkat dari hasil penjualan yang tinggi. Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor penting untuk menilai profitabilitas perusahaan (Setiawan, 2015).

Menurut Kasmir (2015), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen

perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecildaripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan (Andrayani, 2013). Sebaliknya pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertaruhkan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Syafrida hani (2015:121) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. *Leverage* tersebut menunjukkan

proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut (Agus Sartono, 2010:257) mengemukakan bahwa : “*Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.”. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Dalam sumber lain, bisnis.com menyebutkan emiten otomotif berkapitalisasi terbesar PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih sebanyak 7% sepanjang kuartal pertama tahun 2013. Menurut Presiden Direktur Astra Internasional Prijono Sugiarto menyebutkan, prospek ekonomi Indonesia tetap positif, meskipun dalam jangka pendek keuntungan Astra akan dipengaruhi oleh sejumlah kendala. Antara lain kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor. Sepanjang kuartal I/2013, permintaan kendaraan bermotor tetap tinggi, didukung oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan suku bunga kredit yang terjangkau. Namun persaingan pun turut bertambah akibat peningkatan kapasitas produksi domestik. Selain itu, biaya tenaga kerja yang meningkat juga menyebabkan penurunan kontribusi laba bersih dari segmen otomotif. Kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut pada kuartal kedua.

Dari fenomena tersebut, disebutkan bahwa penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh pemulihan dari krisis global, tren suku bunga kredit, pelemahan nilai tukar, kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor. Selain itu, Menurut (Elfianto Nugroho, 2011) ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai likuiditas (rasio lancar), *leverage* (rasio utang), pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ali Saleh Alarussi, Sami Mohammed Alhaderi, (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Malaysia. Penelitian ini didasarkan pada lima variabel independen yang secara empiris diperiksa untuk hubungan mereka dengan profitabilitas. Variabel-variabel ini adalah: ukuran perusahaan (yang diukur dengan total penjualan), modal kerja, efisiensi perusahaan (rasio perputaran aset), likuiditas (rasio lancar), dan *leverage* (rasio ekuitas hutang dan rasio *leverage*). Data 120 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia yang mencakup periode 2012 hingga 2014 diambil dari laporan tahunan perusahaan. *Pooled Ordinary Least Squares Regression* dan *Fixed-effect* digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan hubungan positif yang kuat antara ukuran perusahaan (total penjualan), modal kerja, efisiensi perusahaan (rasio perputaran aset) dan profitabilitas. Hasilnya juga menunjukkan hubungan negatif antara kedua rasio ekuitas utang dan rasio

leverage dan profitabilitas. Likuiditas (rasio saat ini) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

Novita Sari Putri H, Ervita Safitri, Trisnadi Wijaya, (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui tentang analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara parsial variabel *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara Simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Andreani Caroline Barus, Leliani (2013) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011 (berjumlah 131 perusahaan). Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Namun secara parsial, hanya TATO, DR dan Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan CR, DER dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Elfianto Nugroho, (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui tentang analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009). Variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hanya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Sedangkan menurut (Bambang Riyanto, 1995), *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Ratio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional. Manajer divisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktiva yang digunakan dalam divisi tersebut, tetapi kurang mempunyai pengaruh terhadap aktiva

tersebut dibiayai karena divisi tersebut tidak merancang untuk mencari pinjaman sendiri, pengeluaran obligasi maupun saham. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yg terjadi pada perusahaan manufaktur

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik perusahaan dan profitabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh *TATO* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *TATO* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada peneliti selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai barometer bagi perusahaan untuk memikirkan cara agar dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, di mana perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja keuangan yang mereka hasilkan. Kemudian dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi investor,

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Bagi calon investor dan investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dan juga dalam pengambilan keputusan dalam menilai perusahaan.